

## ABSTRACT

*This thesis describes Turkey which helps resolve the Rohingya conflict by providing humanitarian assistance and also helps with international organizations. Turkey in the era of the Ottoman Empire was a strong and highly Islamic country. Then after this era was destroyed, Turkey became a country that embraced secularism in several decades. Then since it was led by Recep Tayyip Erdogan, Turkey has been trying to restore its Islamic identity. Through the concept of Neo-Ottomanism, Erdogan wants to make Turkey a strong Islamic state again. One of the policy is by giving great attention to Islamic conflicts. Like the Palestinian-Israeli conflict, the Syrian conflict. Turkey's main focus since 2012 has been on the Rohingya conflict. Whereas in striving for the end of the Rohingya conflict, efforts made by Turkey are to provide humanitarian assistance and cooperate with the United Nations and the OIC. In cooperation with the OIC, Turkey made the OIC as a way to sepak-up the importance of the OIC member states to unite to help the Rohingya conflict. And the form of cooperation with the United Nations is to talk about the Rohingya conflict in the UN forum. And by collaborating with the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR). The reason Turkey is involved in efforts to resolve this conflict is because of the similarity of identity and to enhance Turkey's international image. This common identity is Religion, where Turkey is a country with a majority Muslim population, where this identity is the same as the Rohingya ethnicity. Turkey's efforts to help resolve the Rohingya conflict also won praise from the United Nations, the OIC, and several other figures. Where this praise certainly affects the world view to Turkey. **Keywords: Turkey, Erdogan, Rohingya Conflict, Myanmar, Turkish Involvement in Rohingya Conflict.***

## ABSTRAK

Karya Tulis ini menjelaskan tentang mengapa Turki berupaya membantu penyelesaian konflik Rohingya dengan memberikan bantuan kemanusiaan dan juga bekerjasama dengan organisasi internasional. Turki di era Kerajaan Ottoman adalah Negara yang kuat dan sangat Islami. Kemudian setelah era ini hancur, Turki menjadi negara yang menganut faham sekulerisme dalam beberapa dekade. Lalu sejak muncul sosok Recep Tayyip Erdogan, Turki berusaha mengembalikan identitas Islam. Melalui konsep Neo-Ottomanisme, Erdogan ingin membuat Turki menjadi negara Islam yang kuat. Salah satunya dengan memberikan perhatian yang sangat besar kepada konflik-konflik Islam. Seperti konflik antara palestina-Israel, konflik Suriah. Konsen utama Turki sejak tahun 2012 ialah kepada konflik Rohingya. Dimana dalam mengupayakan berakhirnya konflik Rohingya ini, upaya yang dilakukan oleh Turki ialah dengan memberikan bantuan kemanusiaan serta bekerjasama dengan PBB serta OKI. Dalam kerjasama dengan OKI, Turki menjadikan OKI sebagai sarana untuk menyuarakan pentingnya Negara anggota OKI untuk bersatu membantu konflik Rohingya. Serta bentuk kerjasama dengan PBB ialah dengan membicarakan mengenai konflik Rohingya ini dalam forum PBB. Serta dengan bekerjasama dengan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR). Alasan Turki terlibat dalam upaya penyelesaian konflik ini ialah karena adanya kesamaan identitas serta untuk meningkatkan citra Turki di mata internasional. Kesamaan identitas ini ialah Agama, dimana Turki ialah negara dengan mayoritas penduduk Islam, dimana identitas ini sama dengan etnis Rohingya. Sedangkan untuk meningkatkan citra Turki. Upaya Turki membantu penyelesaian konflik Rohingya juga mendapat pujian dari PBB, OKI, dan beberapa tokoh lainnya. Dimana pujian ini tentu berpengaruh pada pandangan dunia ke Turki. **Kata Kunci: Turki, Erdogan, Konflik Rohingya, Myanmar, Keterlibatan Turki dalam Konflik Rohingya.**